

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam aktivitas ekspor, Indonesia mempunyai berbagai produk-produk yang memiliki kualitas sangat baik. Indonesia merasakan keuntungan dan peningkatan ekspor melalui produk-produk non-migas. Produk unggulan non-migas Indonesia yang dapat diekspor yaitu kopi, karet, kakao olahan dan biji kakao, alas kaki, kelapa sawit, dan tekstil.<sup>1</sup>

Tekstil adalah salah satu produk terbaik dalam kegiatan ekspor Indonesia. Tekstil berkontribusi sangat signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi serta terciptanya lapangan kerja yang luas di Indonesia. Pada tahun 2006, kontribusi sangat besar yang dihasilkan oleh Tekstil dan Produk hasil Tekstil dalam surplus perdagangan nasional sebesar 20,2 %, 11,7% dalam jumlah ekspor nasional.<sup>2</sup>

Tekstil adalah salah satu produk komoditas industri teratas Indonesia. Selain itu, salah satu area ekspor utama yang menghasilkan devisa adalah industri tekstil. Sektor ini mendukung pengembangan industri dalam negeri, ekspansi ekonomi, dan nilai tambah yang lebih tinggi di seluruh rantai pasokan tekstil. Maka dari itu,

---

<sup>1</sup> Pusat Data dan Sistem Informasi Kementerian Perdagangan Indonesia, "Beranda - Kementerian Perdagangan Republik Indonesia," [www.kemendag.go.id](http://www.kemendag.go.id), n.d., <https://www.kemendag.go.id/>.

<sup>2</sup> "Perkembangan Tekstil Indonesia," accessed July 10, 2023, <https://repository.unair.ac.id/94896/4/4.%20%20BAB%201%20PENDAHULUAN.pdf>.

industri tekstil Indonesia sangat penting bagi perekonomian Indonesia karena sektor ini mampu mempekerjakan banyak orang, menyediakan kebutuhan sandang, menghasilkan devisa, dan mendorong pembangunan ekonomi. Industri tekstil terintegrasi dengan baik di Indonesia. Produksi barang jadi, seperti kain, pakaian, serta serat dan benang, melibatkan industri dari hulu ke hilir. Dengan kontribusi sebesar 2,5%, Indonesia merupakan eksportir produk tekstil terbesar ketujuh di dunia, setelah Vietnam.<sup>3</sup>

Namun selama beberapa tahun terakhir perkembangan ekspor tekstil Indonesia cenderung berfluktuasi. Pada tahun 2007 nilai ekspor tekstil meningkat 4,20%. Akan tetapi, pada tahun 2008, nilai ekspor turun sebesar 4%. Penurunan nilai ekspor cukup besar terjadi pada tahun 2009 sekitar 9,17%. Selain karena nilai tukar mata uang asing yang berfluktuasi, krisis keuangan yang melanda beberapa negara pengeksport tekstil, termasuk Indonesia.<sup>4</sup> Sementara nilai ekspor naik 20,59% di tahun 2010 dan turun 19,02% di tahun 2011.

Dengan adanya persaingan internasional dari negara-negara yang memproduksi tekstil seperti Cina bahkan Vietnam. Meskipun Indonesia memiliki daya saing yang cukup besar dalam industri tekstil, akan tetapi selama lima tahun terakhir, keunggulan ini menjadi tidak stabil. Maka dari itu, agar dapat bersaing dengan Cina dan Vietnam di pasar Amerika Serikat, Indonesia tidak hanya harus

---

<sup>3</sup> Alla Asmara et al., "Faktor - Faktor Yang Memengaruhi Perkembangan Investasi Pada Industri Tekstil Dan Produk Tekstil (TPT) Indonesia," *Jurnal Manajemen Teknologi* 12, no. 2 (2013): 121234, <https://www.neliti.com/id/publications/121234/faktor-faktor-yang-memengaruhi-perkembangan-investasi-pada-industri-tekstil-dan>.

<sup>4</sup> Iwan Hermawan, "Analisis Dampak Kebijakan Makroekonomi Terhadap Perkembangan Industri Tekstil Dan Produk Tekstil Indonesia," *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan* 13, no. 4 (June 28, 2011), <https://doi.org/10.21098/bemp.v13i4.269>.

siap untuk meningkatkan daya saingnya, tetapi juga mengidentifikasi variabel-variabel yang berkontribusi terhadap daya saing tekstil dan produk tekstil negara ini. Bukan hanya Cina namun, Vietnam juga menjadi ancaman serius bagi ekspor tekstil Indonesia yang sedang tumbuh di pasar Amerika Serikat. Membandingkan daya saing suatu produk dengan produk negara pesaing dan pasar global adalah salah satu cara untuk mengukur persaingan<sup>5</sup>

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk membangkitkan industri tekstil Indonesia pasca krisis ekonomi yaitu dengan menarik para investor asing masuk ke Indonesia dan melakukan kerja sama dengan negara lain, alasan ini menjadi faktor pendorong untuk menggerakkan dan mendorong ekspor tekstil Indonesia.<sup>6</sup> Salah-satu negara yang berinvestasi di Indonesia yaitu Jepang. Jepang tidak hanya berinvestasi di Indonesia melainkan melakukan kerja sama untuk mendorong perekonomian Indonesia, khususnya dalam industri tekstil.

Salah satu mitra dagang utama Indonesia adalah Jepang, yang memainkan peran sangat penting bagi ekonomi global Indonesia. Indonesia dan Jepang sudah menjalin hubungan selama lima dekade, kedekatan yang terjalin antar kedua negara ini sangat erat di berbagai bidang, khususnya dalam ekonomi. Pada masa rezim orde baru keterikatan Jepang dalam bidang ekonomi terhadap Indonesia semakin

---

<sup>5</sup> Ragimun, "Daya Saing Ekspor tekstil dan Produk tekstil Indonesia dan Vietnam ke Amerika Serikat dan Republik Rakyat Tiongkok," *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan* 12, no. 2 (December 31, 2018): 205–34, <https://doi.org/10.30908/bilp.v12i2.194>.

Dinda Fani Septiana and Diah Wahyuningsih, "Analisis Daya Saing Ekspor Komoditas Tekstil Indonesia Di Negara ASEAN," *Media Trend* 15, no. 2 (October 30, 2020): 391–400, <https://doi.org/10.21107/mediatrend.v15i2.8205>.

<sup>6</sup> Ahmad Jamli Firmansyah, "Analisis Fungsi Investasi Pada Sektor Industri Manufaktur Dan Dampak Investasi Pada Kebutuhan Impor Indonesia," *kemdikbud.go.id*, n.d., <https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/mnj/article/download/5431/2804>.

kuat. Pada saat itu Jepang adalah negara yang membantu pembangunan ekonomi Indonesia yang menolak komunis. Bukti dari komitmen Jepang terlihat pada saat Jepang memberikan bantuan pemulihan ekonomi, melalui *Official Development Assistance*. Jepang memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan ekonomi Indonesia.<sup>7</sup>

Salah satu investor non-energi terbesar Indonesia adalah Jepang selama 1967-1980. Pada Juni 2006, Investor terbesar Indonesia dengan jumlah investasi US\$ 39 miliar masih dipegang oleh Jepang, bukan hanya itu Jepang juga mengendalikan ruang investasi Indonesia sebesar 13% dari total FDI. Kedua negara saling memiliki ketergantungan satu dengan yang lain. Bagi Jepang, Indonesia mempunyai peran yang sangat penting dan berpengaruh dalam mensuplai sumber daya energi bagi industri-industri yang berada di Jepang. Sementara itu bagi Indonesia, Jepang merupakan rekan kerja yang sangat mempengaruhi perdagangan Indonesia dalam hal ekspor dan impor.<sup>8</sup> Keuntungan yang sangat besar dirasakan oleh Indonesia dalam kerja sama kedua negara tersebut.

Salah satu instrumen yang digunakan Indonesia untuk mendorong perekonomian khususnya dalam industri tekstil yaitu IJEPA. (Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement) sebagai landasan kerja sama Indonesia dan Jepang disahkan pada Agustus 2007. Pada 2008 IJEPA sudah mulai

---

<sup>7</sup> “Journal of International Relations Universitas Diponegoro,” [ejournal3.undip.ac.id](http://ejournal3.undip.ac.id), accessed July 10, 2023, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jihi/article/download/8797/8547>.

<sup>8</sup> Kerja Sama Bilateral | Portal Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia,” [kemlu.go.id](http://kemlu.go.id), accessed June 5, 2023, [https://kemlu.go.id/portal/i/page/22/kerja\\_sama\\_bilateral](https://kemlu.go.id/portal/i/page/22/kerja_sama_bilateral).

diterapkan.<sup>9</sup>Sesudah IJEPA diberlakukannya ekspor antara Indonesia dan Jepang semakin mengalami peningkatan. Perjanjian ini membuat Indonesia merasakan dampak yang positif.

Dalam daftar penurunan atau penghapusan tarif bea masuk terdapat berbagai barang yang berasal dari Jepang dan Indonesia. Keuntungan yang sangat besar di rasa oleh kedua negara dengan adanya penurunan atau penghapusan tarif bea masuk. Mitra dagang yang sangat besar bagi Indonesia yaitu Jepang, begitupun sebaliknya.

Setelah dua tahun IJEPA mulai diterapkan di Indonesia, terjadi peningkatan ekspor tekstil dan investasi Jepang juga mengalami kemajuan yang sangat besar. Investasi Jepang di Indonesia mengalami fluktuasi dua tahun setelah penerapan IJEPA, dengan kecenderungan meningkat secara signifikan jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelum implementasi IJEPA (2000-2007), kemudian pada tahun 2016 mencapai puncak peningkatan lebih dari 400%.<sup>10</sup>

Melalui penjelasan di atas, penulis tertarik untuk meneliti topik ini karena tekstil adalah salah satu produk yang berkontribusi sangat banyak dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penulis juga memilih IJEPA karena

---

<sup>9</sup> Eko Santoso, "Eko Muji Santoso Kerjasama IJEPA (Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement) dalam Perspektif Strukturalisme," n.d., [https://ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2020/12/37.%20Eko%20M.S.Publish%20\(402-409\)\(1\)\(1\)\(1\)%20\(12-18-20-02-59-13\).pdf](https://ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2020/12/37.%20Eko%20M.S.Publish%20(402-409)(1)(1)(1)%20(12-18-20-02-59-13).pdf).

<sup>10</sup> Levi Gocklas and C Sri, "Analisis Pengaruh Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) Terhadap Nilai Perdagangan Indonesia-Jepang (Studi Pada Badan Pusat Statistik Periode 2000-2016)," *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*/Vol 50, no. 5 (2017), <https://media.neliti.com/media/publications/188892-ID-analisis-pengaruh-indonesia-japan-econom.pdf>.

penulis melihat hubungan Jepang dan Indonesia sudah terjalin sangat lama dan kedua negara merasakan keuntungan yang sangat besar dalam kerja sama Indonesia dan Jepang. Maka dari itu, penulis mengangkat judul penelitian: “Penerapan Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) untuk mendorong Industri Tekstil Indonesia.”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka fokus masalah yang akan diteliti penulis bagaimana kerja sama IJEPA diterapkan di Indonesia serta manfaat apa yang didapatkan oleh Indonesia melalui kerja sama ini. Sesuai dari fokus masalah ini maka, penulis menguraikan pertanyaan penelitian yakni:

1. Bagaimana ketentuan IJEPA diimplementasikan di Indonesia?
2. Bagaimana pemerintah Indonesia menerapkan IJEPA untuk mendorong industri tekstil?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu, untuk menjelaskan seberapa pentingnya penerapan IJEPA bagi industri terpenting di Indonesia saat ini yaitu manufaktur. Selanjutnya, dalam bidang komoditas tekstil telah menjadi salah satu industri tulang punggung bagi Indonesia. Mengingat bahwa Indonesia adalah produsen dan pengeksport utama tekstil secara global, maka dari itu penelitian ini juga memiliki tujuan untuk memaparkan dampak yang signifikan dari penerapan IJEPA bagi industri tekstil Indonesia.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Peneliti berharap bahwa penelitian ini akan berguna baik secara teori maupun praktik. Penulis juga percaya bahwa pembaca yang membaca penelitian ini akan mendapatkan sesuatu yang baru tentang keadaan industri tekstil Indonesia setelah implementasi IJEPA. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber informasi baru bagi masyarakat umum, mahasiswa, dan pihak-pihak lain yang tertarik untuk mengetahui sejauh mana hubungan perdagangan antara Indonesia dan Jepang dalam mendukung ekspor tekstil. Manfaat yang di dapat bukan hanya bagi para pembaca saja namun dengan meneliti penelitian ini penulis akan mendapatkan banyak wawasan yang baru tentang penerapan IJEPA dan pengalaman yang baru mengenai hubungan perdagangan yang dilakukan Indonesia dan Jepang melalui IJEPA untuk mendorong Industri Tekstil Indonesia.

#### **1.5. Sistematika Penelitian**

##### **Bab 1: Pendahuluan**

Bab ini akan menjelaskan secara singkat tentang latar belakang pentingnya industri tekstil Indonesia, dan landasan kerja sama (IJEPA) yang digunakan Indonesia untuk meningkatkan industri tekstil. Selain itu penulis juga memaparkan rumusan masalah, serta tujuan dan kegunaan yang berisi jawaban atas penelitian ini. Pada bab ini juga diakhiri dengan penjelasan tentang sistematika penulisan.



## Bab II: Kerangka Berpikir

Bab ini akan mencakup peninjauan pustaka yang menjadi dasar utama dari berbagai informasi yang terdapat dalam penelitian ini dan juga sebagai alat untuk menganalisis penelitian-penelitian sejenis yang sudah dilakukan sebelumnya. Selain itu, bab ini juga berisi kerangka teori yang berperan penting untuk mendukung analisis data yang akan dilakukan penulis pada bagian pembahasan.

## Bab III: Metode Penelitian

Bab ini akan menguraikan aspek-aspek terkait dengan cara dan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Bab ini juga akan mencatat secara ringkas pendekatan penelitian yang dipilih penulis, teknik serta prosedur pengumpulan data, dan juga teknik serta metode yang digunakan penulis dalam mengolah dan menganalisis data tersebut.

## Bab IV: Hasil dan Pembahasan

Bab ini akan menjadi bagian di mana penulis akan menguraikan dengan detail dan secara mendalam hasil analisis dari setiap data yang telah terkumpul. Pada bagian ini penulis akan menjelaskan sejarah, perkembangan dan tantangan yang dihadapi industri tekstil Indonesia. Selanjutnya, penulis juga akan menjelaskan tentang Kerja sama Bilateral Indonesia dan Jepang (IJEPA). Selain itu, dalam bab ini juga mencakup penjelasan tentang seberapa pentingnya implementasi



ketentuan-ketentuan IJEPA untuk mendorong perekonomian Indonesia khususnya dalam industri tekstil. Semua hasil dari penelitian dan analisis ini akan didasarkan pada teori-teori dalam hubungan internasional.

## Bab V: Penutup

Bagian ini akan menjadi rangkuman dari empat bab sebelumnya sekaligus menjadi kesimpulan dari seluruh penelitian ini. Bab ini akan menjadi ringkasan dari semua hasil penelitian yang dijelaskan dengan kalimat yang lebih sederhana namun tetap spesifik dan fokus. Selain itu, bagian ini akan mencakup saran yang penulis sampaikan terkait penelitian ini.

